



**VALUASI EKONOMI DAMPAK KEBERADAAN
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TASIKAGUNG REMBANG, JAWA TENGAH**

Economic Valuation of the Impact of Tasikagung Coastal Fishing Port of Rembang, Central Java

Bela Karisma Negara, Bambang Argo Wibowo^{*)}, Dian Wijayanto

Departemen Perikanan Tangkap, Jurusan Perikanan,

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Sudarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

(email: belakarisma.n27@gmail.com)

ABSTRAK

PPP Tasikagung Rembang merupakan suatu pelabuhan perikanan yang mampu meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan pesisir Tasikagung. PPP Tasikagung Rembang termasuk ke dalam tipe C. PPP Tasikagung Rembang mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Terdapat banyak unit usaha perikanan yang ada di PPP Tasikagung Rembang antara lain yaitu kapal cantrang, kapal *mini purse seine*, penyaluran BBM solar, penyaluran air bersih, pemindangan ikan, warung makan, sewa basket, warung sembako, perbengkelan, penyedia jasa MCK, dan es batu. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan fasilitas pelabuhan yang terdapat di PPP Tasikagung Rembang dan menganalisis nilai ekonomi dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang ditinjau dari sektor usaha perikanan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *R/C ratio*. Hasil penelitian menunjukkan nilai ekonomi dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.469.829.341.168. Nilai tersebut didapatkan dari selisih nilai keuntungan yang diperoleh dari total keuntungan usaha perikanan pada tahun 2017 yaitu senilai Rp 2.520.189.315.928 dengan nilai aset pembangunan PPP Tasikagung Rembang yaitu Rp 50.359.974.760. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dibangun PPP Tasikagung Rembang diperoleh nilai ekonomi yaitu Rp 2.469.829.341.168 dengan nilai *B/C ratio* senilai 50,04.

Kata Kunci : Analisis *R/C Ratio*, Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional, Fasilitas Penunjang, Nilai Ekonomi, PPP Tasikagung Rembang

ABSTRACT

Tasikagung coastal fishing port is a fishing port that is able to improve the economic activities of people around Tasikagung coastal area. Tasikagung fishing port is categorized as to type C. Tasikagung coastal fishing port has an important and strategic role in the development of national economy. There are many fishery business units in Tasikagung coastal fishing port such as trawl fishing vessel, mini purse seine fishing vessel, diesel fuel distributor, drink water distributor, fish processing, food stall, fish basket, grocery store, fishing vessel workshop, toilet business, and ice cube. The purpose of this research was to analyze the availability of port facilities contained in Tasikagung coastal fishing port and analyze the economic value of the impact of Tasikagung coastal fishing port viewed from the fishery business sector. The analysis method used descriptive analysis and *R/C ratio* analysis. The research result show that economic value of the impact of Tasikagung coastal fishing port in 2017 amounted to IDR 2,469,829,341,168. The value was obtained from the difference in the value of profits derived from the total profits of fishery business in 2017 that was IDR 2,520,189,315,928 with the value of the budget development of Tasikagung coastal fishing port was IDR 50,359,974,760. This shows that with the built of the Tasikagung coastal fishing port provided economic value was IDR 2,469,829,341,168 with *B/C ratio* value was 50.04.

Keywords : *R/C Ratio* Analysis, Basic Facilities, Functional Facilities, Supporting Facilities, Economic Value, Tasikagung Coastal Fishing Port

**) Penulis Penanggungjawab*

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang merupakan hasil peningkatan status dari Pangkalan Pendaratan Ikan Tasikagung Rembang sesuai Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 12/MEN/2004 tentang Peningkatan Status Pangkalan Pendaratan Ikan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai pada Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung. Sesuai surat keputusan tersebut, Menteri Kelautan dan Perikanan RI menyerahkan kewenangan pengelolaan kepada Pemerintah Daerah Provinsi masing-masing, sehingga Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang diserahkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah.

Pelaksanaan kewenangan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sudah membentuk Unit Pelaksana Teknis, yaitu UPT Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang - Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, sesuai Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 38 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan kedua faktor tersebut yaitu dengan melakukan suatu analisis valuasi ekonomi. Valuasi ekonomi tentang keberadaan pelabuhan dapat dijadikan dasar perlunya mengetahui dampak keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung Rembang terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian mengenai analisis valuasi ekonomi dampak keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung Rembang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi ketersediaan fasilitas pelabuhan yang terdapat di PPP Tasikagung Rembang, Jawa Tengah dan menganalisis nilai ekonomi dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang, Jawa Tengah ditinjau dari sektor usaha perikanan.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

a. Materi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 8 Januari 2018 sampai 15 Februari 2018 di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung yang terletak di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fasilitas pelabuhan dan usaha perikanan yang ada di PPP Tasikagung Rembang.

b. Metode Penelitian

1) Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Metode Slovin

Populasi yang dijadikan sampel dengan metode ini yaitu usaha kapal cantrang ukuran 21-30 GT dan usaha kapal *mini purse seine* ukuran 21-30 GT di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini telah diketahui jumlahnya sehingga dalam pengambilan sampel menggunakan metode Slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Penelitian ini menggunakan tingkat keandalan 70% karena menggunakan tingkat kesalahan sebesar 30%. Apabila dilakukan perhitungan menggunakan rumus maka diperoleh jumlah minimum yaitu 11 responden usaha kapal cantrang dan kapal *mini purse seine* ukuran 21-30 GT untuk dilakukan pengambilan data penelitian.

b) Metode Sampling Jenuh (Sensus)

Menurut Sugiyono (2001), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampling. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus. Umumnya digunakan dalam suatu populasi kurang dari 30. Responden yang dijadikan sampel dengan metode ini antara lain:

- Usaha penyaluran BBM solar (2 orang);
- Usaha penyaluran air bersih (4 orang);
- Usaha pemindangan ikan (2 orang);
- Usaha warung makan (7 orang);
- Usaha sewa basket (2 orang);
- Usaha warung sembako (6 orang);
- Usaha perbengkelan (1 orang);
- Usaha penyedia jasa MCK (1 orang); dan
- Usaha es batu (4 orang).

2) **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) **Analisis Deskriptif Fasilitas Pelabuhan**

Data yang mencakup aspek fasilitas pelabuhan dianalisa secara deskriptif, yang meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Ketersediaan fasilitas-fasilitas pelabuhan yang ada di PPP Tasikagung Rembang disesuaikan dengan kriteria Pelabuhan Perikanan Pantai sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012.

b) **Analisis R/C Ratio Usaha Perikanan**

$$\text{Biaya tetap (Rp/Th)} = \text{penyusutan investasi (Rp/Th)} + \text{biaya perawatan (Rp/Th)} + \text{penyusutan administrasi (Rp/Th)}$$

Future Value adalah suatu metode mengkonversi biaya investasi suatu usaha dengan menggunakan faktor nilai waktu uang. Kriteria nilai sekarang (*Future Value*) didasarkan atas dasar konsep diskonto. Rumus dari *Present Value* adalah sebagai berikut:

$$FV (\text{Rp/Th}) = PV (1 + r)^n$$

Keterangan:

FV = *Future Value* (nilai pada tahun ke-n)

PV = *Present Value* (nilai pada tahun sekarang)

r = tingkat suku bunga atau *discount rate* (%)

n = waktu (tahun)

Biaya variabel (Rp/Th) = total biaya operasional (Rp/Th)

Biaya total (Rp/Th) = biaya tetap (Rp/Th) + biaya variabel (Rp/Th)

Pendapatan (Rp/Th) = produksi (kg/Th) x harga produksi (Rp/Th)

Raman bersih (Rp/Th) = pendapatan (Rp/Th) – biaya variabel (Rp/Th)

Keuntungan (Rp/Th) = pendapatan (Rp/Th) x biaya total (Rp/Th)

Bagi Hasil Pemilik = Persentase Bagi Hasil (%) x Raman Bersih (Rp/Th)

Bagi Hasil ABK = $\frac{\text{Persentase Bagi Hasil (\%)} \times \text{Raman Bersih (Rp/Th)}}{\text{Jumlah ABK (Orang)}}$

R/C ratio = $\frac{\text{Pendapatan} \left(\frac{\text{Rp}}{\text{Th}}\right)}{\text{Biaya Total} \left(\frac{\text{Rp}}{\text{Th}}\right)}$

3. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

a) **Fasilitas Pelabuhan**

1) **Fasilitas pokok**

Menurut Lubis (2012), fasilitas pokok atau juga dikatakan infrastruktur adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal, baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan. Fasilitas pokok yang terdapat di PPP Tasikagung Rembang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Fasilitas Pokok PPP Tasikagung Rembang

No.	Nama Fasilitas	Luas	Satuan
1.	Areal Pelabuhan (Lahan)	8,2	Ha
2.	Dermaga	1200	meter
3.	Turap	200	meter
4.	Kolam Pelabuhan	2	meter
5.	Jalan Komplek	1200	meter

Sumber: Laporan Tahunan PPP Tasikagung Rembang, 2017.

Fasilitas pokok yang ada di PPP Tasikagung Rembang sesuai dengan kriteria Pelabuhan Perikanan Pantai sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012. Fasilitas pokok tersebut antara lain: dermaga, turap, kolam pelabuhan, jalan komplek, dan lain-lain. Akan tetapi, terdapat beberapa fasilitas pokok yang kondisinya perlu diperbaiki agar dapat berfungsi dengan maksimal seperti jalan komplek yang sering tergenang air ketika turun hujan.

2) **Fasilitas fungsional**

Menurut Lubis (2012), fasilitas fungsional yang dikatakan juga suprastruktur adalah fasilitas yang berfungsi untuk meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok sehingga dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Fasilitas fungsional yang ada pada PPP Tasikagung Rembang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Fasilitas Fungsional PPP Tasikagung Rembang

No.	Nama Fasilitas	Luas/Volume/Tinggi	Satuan
1.	Gedung TPI I	70 x 50 = 3.500	m ²

2.	Gedung TPI II	65 x 48 = 3.120	m ²
3.	Tempat Pengepakan Ikan	10 x 48 = 480	m ²
4.	Menara Pengawas dan Lampu Navigasi	20	m
5.	Instalasi Air Bersih	2 x 3 x 6 = 36	m ³
6.	Tempat Perbaikan Jaring	1000	m ²
7.	Tempat Pengolahan Ikan	1000	m ²
8.	Instalasi Listrik	345	KVA
9.	SPBN	16.000	liter
10.	Kantor Pelabuhan	28 x 8 = 224	m ²

Sumber: Laporan Tahunan PPP Tasikagung Rembang, 2017.

Fasilitas fungsional yang ada di PPP Tasikagung Rembang sesuai dengan kriteria Pelabuhan Perikanan Pantai sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012. Fasilitas fungsional tersebut yaitu ruang pengolahan industri perikanan. Ruang pengolahan tersebut produktif pada hari Minggu sampai dengan Kamis. Akan tetapi belum memperhatikan sanitasi dan higiene, sehingga tidak sesuai dengan *Sanitation Standar Operasional Procedures (SSOP)*.

3) Fasilitas penunjang

Menurut Panuntun (2015), fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan untuk mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan. Fasilitas penunjang berfungsi sebagai pendukung dan mempertinggi peranan pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPP Tasikagung Rembang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Penunjang PPP Tasikagung Rembang

No.	Nama Fasilitas	Luas/Volume/Tinggi
1.	Balai Pertemuan Nelayan	
2.	MCK	
3.	Mushola	
4.	Gedung Pelayanan Terpadu	
5.	Warung Makan	
6.	Pertokoan	
7.	Pos Keamanan	9 m ²

Sumber: Laporan Tahunan PPP Tasikagung Rembang, 2017.

Fasilitas penunjang yang ada di PPP Tasikagung Rembang yaitu balai pertemuan nelayan sangat bermanfaat bagi nelayan di PPP Tasikagung Rembang. Balai pertemuan nelayan merupakan tempat yang sering digunakan oleh para nelayan untuk melakukan berbagai aktivitas seperti penyuluhan dari Dinas Perikanan maupaun pihak manapun yang bersangkutan dengan kegiatan perikanan. Kondisi balai pertemuan nelayan di di PPP Tasikagung Rembang cukup memadai, bangunan yang aman dan nyaman serta dapat menampung orang dengan kapasitas sekitar 50 orang. Paguyuban di PPP Tasikagung Rembang yaitu Paguyuban Mina Barokah juga memanfaatkan balai pertemuan nelayan untuk kegiatan rapat rutin.

b) Analisis R/C Ratio Usaha Perikanan di PPP Tasikagung Rembang

1) Usaha Kapal Cantrang

Analisis *R/C ratio* usaha kapal cantrang di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis *R/C Ratio* Usaha Kapal Cantrang di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata
1	Biaya Investasi (Rp)	1.226.163.712
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	158.498.203
3	Biaya Perawatan (Rp)	12.166.667
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	48.666.667
5	Biaya Administrasi (Rp)	44.670.715
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	8.561.698
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	2.828.000.000
8	Pendapatan (Rp/Th)	4.576.666.667
9	Raman Bersih (Rp/Th)	1.748.666.667
10	Keuntungan (Rp/Th)	1.532.940.099
11	SBH Pemilik Kapal (Rp/Th)	874.333.333
12	SBH Seluruh ABK (Rp/Th)	874.333.333
13	SBH Tiap ABK (Rp/Th)	40.705.398
14	<i>R/C Ratio</i>	1,50

Sumber: Penelitian, 2018.

Usaha kapal cantrang di PPP Tasikagung Rembang yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 12 kapal antara lain: KM Cahaya Baru, KM Kembang Sepasang, KM Putra Bahari, KM Puji Laksana, KM Nawa Kartika, KM Wijaya Kusuma, KM Timbul Karya, KM Restu Ibu, KM Timbul Mulyo, KM Mina Pratama, KM Sumber Laut, dan KM Putra Prima. Diperoleh nilai *R/C ratio* rata-rata yaitu 1,50 yang didapatkan dari hasil pembagian antara pendapatan rata-rata dengan biaya total rata-rata. Nilai *R/C ratio* rata-rata yang diperoleh pada usaha kapal cantrang ini dapat dikatakan layak karena nilai yang diperoleh lebih dari 1.

2) Usaha Kapal Mini Purse Seine

Analisis *R/C ratio* usaha kapal *mini purse seine* di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis *R/C Ratio* Usaha Kapal *Mini Purse Seine* di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata
1	Biaya Investasi (Rp)	2.221.669.195
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	384.280.943
3	Biaya Perawatan (Rp)	21.332.500
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	63.997.500
5	Biaya Administrasi (Rp)	39.762.055
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	7.088.252
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	2.824.900.000
8	Pendapatan (Rp/Th)	4.401.000.000
9	Raman Bersih (Rp/Th)	1.648.433.333
10	Keuntungan (Rp/Th)	1.201.064.080
11	SBH Pemilik Kapal (Rp/Th)	824.216.667
12	SBH Seluruh ABK (Rp/Th)	824.216.667
13	SBH Tiap ABK (Rp/Th)	40.347.463
14	<i>R/C Ratio</i>	1,38

Sumber: Penelitian, 2018.

Usaha kapal *mini purse seine* di PPP Tasikagung Rembang yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 12 kapal antara lain: KM Jati Kembar, KM Harum Sari, KM Sekti Agung, KM Sumber Dadi, KM Timbul Baru, KM Filtra Mandiri, KM Barokah II, KM Sri Lestari, KM Samudra Jaya, KM Bulan Baru, KM Karya Sakti, dan KM Djarum Black. Nilai *R/C ratio* rata-rata yang diperoleh pada usaha kapal *mini purse seine* ini dapat dikatakan layak karena nilai yang diperoleh lebih dari 1.

3) Usaha Penyaluran BBM Solar

Analisis *R/C ratio* usaha penyaluran BBM solar di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis *R/C Ratio* Usaha Penyaluran BBM Solar di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Nilai Total
1	Biaya Investasi (Rp)	1.434.990.097	
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	129.122.802	
3	Biaya Perawatan (Rp)	10.950.000	
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	21.800.000	
5	Biaya Administrasi (Rp)	466.195.200	
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	35.579.375	
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	15.931.410.000	
8	Pendapatan (Rp/Th)	18.613.805.100	
9	Gaji Pegawai (Rp/Th)		463.200.000
10	Keuntungan (Rp/Th)		4.648.585.846
11	<i>R/C Ratio</i>	1,15	

Sumber: Penelitian, 2018.

Pengelola usaha penyaluran BBM solar di PPP Tasikagung Rembang ada 2 (dua) pengelola yaitu SPBN AKR dan KUD Saroyo Mino. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini yaitu senilai Rp 4.648.585.846. Bahan Bakar Minyak (BBM) mempunyai peranan penting dalam peningkatan produktivitas perikanan. Input energi bahan bakar langsung biasanya mencapai 75% dari total input energi pada kegiatan penangkapan ikan dan ini sangat mempengaruhi besaran pendapatan nelayan (Satria, 2009). Selama ini, nelayan kecil dengan bobot kapalnya kurang dari 30 Gross ton (GT) membeli BBM dengan harga umum, bahkan lebih tinggi dari harga di SPBU, terutama nelayan yang berada di daerah terpencil atau jauh dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) maupun *Solar Packed Dealer Nelayan* (SPDN) (Suryawati *et al.*, 2013).

4) Usaha Penyaluran Air Bersih

Analisis *R/C ratio* usaha penyaluran air bersih di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis *R/C Ratio* Usaha Penyaluran Air Bersih di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Nilai Total
1	Biaya Investasi (Rp)	69.985.529	
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	8.231.438	
3	Biaya Perawatan (Rp)	1.175.000	
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	4.380.000	
5	Biaya Administrasi (Rp)	20.925.931	
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	1.261.505	
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	15.541.000	
8	Pendapatan (Rp/Th)	61.950.000	
9	Gaji Pegawai (Rp/Th)		50.400.000
10	Keuntungan (Rp/Th)		79.744.227
11	<i>R/C Ratio</i>	1,48	

Sumber: Penelitian, 2018.

Pengelola usaha penyaluran air bersih di PPP Tasikagung Rembang ada 4 (empat) pengelola yaitu Kerman, Yusuf, Wanto, dan Sholikin. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini yaitu senilai Rp 79.744.227. Menurut Apriyana (2010), sistem penyediaan air minum dapat dibedakan atas dua sistem yaitu penyediaan air minum individual (*individual water supply system*). Sistem untuk penggunaan individual dan untuk pelayanan yang terbatas. Misal, sumur yang digunakan dalam satu rumah tangga. Penyediaan air minum komunitas atau perkotaan (*community water supply system/public water supply system*). Sistem ini dilengkapi dengan transmisi dan distribusi agar air yang dihasilkan dapat menjangkau daerah-daerah pelayanannya (konsumen).

5) Usaha Pemindangan Ikan

Analisis *R/C ratio* usaha pemindangan ikan di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis *R/C Ratio* Usaha Pemindangan Ikan di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Nilai Total
1	Biaya Investasi (Rp)	1.451.695.503	
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	140.467.447	
3	Biaya Perawatan (Rp)	3.850.000	
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	7.700.000	
5	Biaya Administrasi (Rp)	42.936.184	
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	2.287.078	
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	7.783.700.000	
8	Pendapatan (Rp/Th)	11.025.000.000	
9	Gaji Pegawai (Rp/Th)		666.000.000
10	Keuntungan (Rp/Th)		5.515.690.950
11	<i>R/C Ratio</i>	1,33	

Sumber: Penelitian, 2018.

Pengelola usaha pemindangan ikan di PPP Tasikagung Rembang ada 2 (dua) pengelola yaitu UD Lovi Putra dan UD Alfian Putra. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini yaitu senilai Rp 5.515.690.950. Pemindangan merupakan rangkaian proses penggaraman yang diikuti dengan proses perebusan atau pengukusan. Proses pembuatan pindang yaitu dengan cara pengukusan atau perebusan dalam lingkungan yang mengandung garam (Moeljanto, 1992). Jenis-jenis ikan yang sering digunakan sebagai bahan baku ikan pindang antara lain: bandeng, tongkol kembung, cakalang amas, nila, layang dan lain-lain (Budiman, 2004).

6) Usaha Warung Makan

Analisis *R/C ratio* usaha warung makan di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Analisis *R/C Ratio* Usaha Warung Makan di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Nilai Total
1	Biaya Investasi (Rp)	39.974.476	
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	6.402.469	
3	Biaya Operasional (Rp/Th)	62.149.143	
4	Pendapatan (Rp/Th)	116.742.857	
5	Gaji Pegawai (Rp/Th)		60.000.000
6	Keuntungan (Rp/Th)		277.338.717
7	<i>R/C Ratio</i>	1,53	

Sumber: Penelitian, 2018.

Pengelola usaha warung makan di PPP Tasikagung Rembang ada 7 (tujuh) pengelola yaitu Warsono, Puspitati Ningrum, Dodi Setyawan, Sri Hartatik, Painah, Yeti Widyawati, dan Sah. Keuntungan yang diperoleh

dari usaha ini yaitu senilai Rp 277.338.717. Warung makan adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial yang melayani tamunya baik berupa makanan maupun minuman (Marsum, 2005). Menurut Normansyah *et al.* (2014), tingkat pendapatan usaha dapat diukur menggunakan analisis penerimaan dan biaya (R/C Ratio) yang disarankan pada perhitungan secara finansial. Analisis ini menunjukkan besar penerimaan usaha yang akan diperoleh pengusaha untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha.

7) Usaha Sewa Basket

Analisis *R/C ratio* usaha sewa basket di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Analisis *R/C Ratio* Usaha Sewa Basket di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Nilai Total
1	Biaya Investasi (Rp)	128.004.870	
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	17.511.396	
3	Biaya Perawatan (Rp)	1.150.000	
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	6.300.000	
5	Biaya Administrasi (Rp)	18.900.048	
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	945.002	
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	20.500.000	
8	Pendapatan (Rp/Th)	74.780.000	
9	Gaji Pegawai (Rp/Th)		38.400.000
10	Keuntungan (Rp/Th)		33.247.203
11	<i>R/C Ratio</i>	1,29	

Sumber: Penelitian, 2018.

Pengelola usaha sewa basket di PPP Tasikagung Rembang ada 2 (dua) pengelola yaitu Kastari dan Tain. Nilai *R/C ratio* rata-rata yang diperoleh pada usaha sewa basket ini dapat dikatakan layak karena nilai yang diperoleh lebih dari 1. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini yaitu senilai Rp 33.247.203. Menurut Yunita (2017), jika *R/C Ratio* > 1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika *R/C Ratio* < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika *R/C Ratio* = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

8) Usaha Warung Sembako

Analisis *R/C ratio* usaha warung sembako di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Analisis *R/C Ratio* Usaha Warung Sembako di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Nilai Total
1	Biaya Investasi (Rp)	17.141.830	
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	2.013.802	
3	Biaya Operasional (Rp/Th)	74.415.333	
4	Pendapatan (Rp/Th)	137.000.000	
5	Gaji Pegawai (Rp/Th)		109.200.000
6	Keuntungan (Rp/Th)		254.225.188
7	<i>R/C Ratio</i>	1,53	

Sumber: Penelitian, 2018.

Pengelola usaha warung sembako di PPP Tasikagung Rembang ada 6 (enam) pengelola yaitu H. Slamet, Putri Oktaviani, Juri, Suroto, Sri Ayuti, dan Wusono. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini yaitu senilai Rp 254.225.188. Warung kelontong yaitu warung yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok (sembako), makanan, dan barang rumah tangga. Warung ini ditemukan berdampingan dengan pemilik rumah yang tidak jauh dengan masyarakat di perkampungan (Novenia dan Abdullah, 2017).

9) Usaha Perbengkelan

Analisis *R/C ratio* usaha perbengkelan di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis *R/C Ratio* Usaha Perbengkelan di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Nilai Total
1	Biaya Investasi (Rp)	553.994.609	
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	87.515.090	
3	Biaya Perawatan (Rp)	5.600.000	
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	14.800.000	
5	Biaya Administrasi (Rp)	29.867.535	
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	1.637.897	
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	32.160.000	
8	Pendapatan (Rp/Th)	203.000.000	

9	Gaji Pegawai (Rp/Th)	36.000.000
10	Keuntungan (Rp/Th)	30.887.012
11	<i>R/C Ratio</i>	1,18

Sumber: Penelitian, 2018.

Pengelola usaha perbengkelan di PPP Tasikagung Rembang ada 1 (satu) pengelola yaitu Mukari. Nama usahanya diberi nama Anugrah Mandiri. Nilai *R/C ratio* yang diperoleh pada usaha perbengkelan ini dapat dikatakan layak karena nilai yang diperoleh lebih dari 1. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini yaitu senilai Rp 30.887.012. Menurut Talib *et al.* (2017), kelayakan dalam suatu usaha memiliki tujuan yang bermanfaat bagi petani dan untuk mengetahui suatu ukuran yang layak dikembangkan dalam usaha tersebut. Analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan atau *revenue* (R) dan biaya atau *cost* (C).

10) Usaha Penyedia Jasa MCK

Analisis *R/C ratio* usaha penyedia jasa MCK di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Analisis *R/C Ratio* Usaha Penyedia Jasa MCK di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Nilai Total
1	Biaya Investasi (Rp)	1.020.497	
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	102.050	
3	Biaya Operasional (Rp/Th)	5.780.000	
4	Pendapatan (Rp/Th)	25.000.000	
5	Keuntungan (Rp/Th)		19.117.950
6	<i>R/C Ratio</i>	4,25	

Sumber: Penelitian, 2018.

Pengelola usaha penyedia jasa MCK di PPP Tasikagung Rembang hanya ada 1 (satu) pengelola yaitu Irwan. Nilai *R/C ratio* yang diperoleh pada usaha es penyedia jasa MCK ini dapat dikatakan layak karena nilai yang diperoleh lebih dari 1. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini yaitu senilai Rp 19.117.950. Menurut Nurhapsa *et al.* (2015), untuk mengukur kelayakan suatu usaha maka digunakan analisis *R/C ratio* yang merupakan efisiensi usaha yaitu perbandingan antara total penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya (*Cost*). Dengan menghitung *R/C ratio* suatu usaha maka dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak secara ekonomi (menguntungkan) atau tidak layak secara ekonomi (tidak menguntungkan).

11) Usaha Es Batu

Analisis *R/C ratio* usaha es batu di PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis *R/C Ratio* Usaha Es Batu di PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Keterangan	Nilai Rata-Rata	Nilai Total
1	Biaya Investasi (Rp)	2.119.456.016	
2	Penyusutan Investasi (Rp/Th)	210.482.482	
3	Biaya Perawatan (Rp)	9.145.000	
4	Biaya Perawatan (Rp/Th)	18.372.500	
5	Biaya Administrasi (Rp)	37.472.610	
6	Penyusutan Administrasi (Rp/Th)	2.149.408	
7	Biaya Operasional (Rp/Th)	63.120.000	
8	Pendapatan (Rp/Th)	547.500.000	
9	Gaji Pegawai (Rp/Th)		238.200.000
10	Keuntungan (Rp/Th)		775.302.438
11	<i>R/C Ratio</i>	1,54	

Sumber: Penelitian, 2018.

Pengelola usaha es batu di PPP Tasikagung Rembang ada 4 (empat) pengelola yaitu Rahmi, Legiman, Karyadi, dan Putune Semar. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini yaitu senilai Rp 775.302.438. Es batu dari air tawar adalah bahan pendingin ikan yang paling banyak dipakai di banyak negara, karena es mendingin dengan cepat tanpa banyak mempengaruhi keadaan ikan, dengan biaya yang relatif lebih murah dengan pendingin dengan es hanya 20% dari harga ikan pada proses penyimpanan selama 3-5 hari di TPI.

c) Keuntungan Dampak Keberadaan PPP Tasikagung Rembang

Keuntungan dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dihitung dengan menggunakan nilai manfaat langsung (*direct use value*). Nilai manfaat langsung (*direct use value*) adalah keuntungan usaha perikanan di PPP Tasikagung Rembang yang diperoleh oleh masing-masing pengelola usaha. Total keuntungan dari semua pengelola usaha akan diperoleh suatu nilai keuntungan dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Keuntungan Dampak Keberadaan PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

No.	Jenis Usaha Perikanan	Keuntungan (Rp/Th)	Kapal (Unit)	Net Benefit (Rp/Th)
1	Usaha Kapal Cantrang	1.532.940.099	347	531.930.214.353
	Bagi Hasil ABK Cantrang	874.333.333	870	760.669.999.710
2	Usaha Kapal <i>Mini Purse Seine</i>	1.201.064.080	543	652.177.795.440
	Bagi Hasil ABK <i>Mini Purse Seine</i>	824.216.667	682	562.115.766.894
3	Usaha Penyaluran BBM Solar	4.648.585.846	-	4.648.585.846
	Gaji Pegawai	463.200.000	-	463.200.000
4	Usaha Penyaluran Air Bersih	79.744.227	-	79.744.227
	Gaji Pegawai	50.400.000	-	50.400.000
5	Usaha Pemindangan Ikan	5.515.690.950	-	5.515.690.950
	Gaji Pegawai	666.000.000	-	666.000.000
6	Usaha Warung Makan	277.338.717	-	277.338.717
	Gaji Pegawai	60.000.000	-	60.000.000
7	Usaha Sewa Basket	33.247.203	-	33.247.203
	Gaji Pegawai	38.400.000	-	38.400.000
8	Usaha Warung Sembako	254.225.188	-	254.225.188
	Gaji Pegawai	109.200.000	-	109.200.000
9	Usaha Perbengkelan	30.887.012	-	30.887.012
	Gaji Pegawai	36.000.000	-	36.000.000
10	Usaha Penyedia Jasa MCK	19.117.950	-	19.117.950
	Gaji Pegawai	0	-	0
11	Usaha Es Batu	775.302.438	-	775.302.438
	Gaji Pegawai	238.200.000	-	238.200.000
Total				2.520.189.315.928

Sumber: Penelitian, 2018

Nilai keuntungan dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 apabila dihitung dengan menggunakan nilai manfaat langsung diperoleh sebesar Rp 2.520.189.315.928.

d) Nilai Ekonomi Dampak Keberadaan PPP Tasikagung Rembang

Nilai aset pembangunan PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2008 dan nilai aset pembangunan PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Nilai Aset Pembangunan Tahun 2008 dan Nilai Aset Pembangunan Tahun 2013 PPP Tasikagung Rembang

No.	Keterangan	Nilai Aset Pembangunan Tahun 2008 (Rp)	Nilai Aset Pembangunan Tahun 2013 (Rp)
1	Gedung TPI	402.054.000	
2	Kios	104.384.300	
3	Trotoar	4.456.000	37.302.780.000
4	<i>Drainase</i>	49.962.700	
5	Instalasi Air Bersih	250.737.000	
Jumlah (Rp)		811.594.000	37.302.780.000
Penyetaraan Nilai di Tahun 2017 (Rp/Th)		1.493.332.960	48.866.641.800
Total (Rp/Th)		50.359.974.760	

Sumber: Penelitian, 2018.

Nilai ekonomi dan *net B/C ratio* dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Nilai Ekonomi dan *Net B/C Ratio* Dampak Keberadaan PPP Tasikagung Rembang pada Tahun 2017

Keuntungan (Rp/Th)	Nilai Aset (Rp)	Nilai Ekonomi (Rp/Th)	<i>Net B/C Ratio</i>
2.520.189.315.928	50.359.974.760	2.469.829.341.168	50,04

Sumber: Penelitian, 2018.

Berdasarkan Tabel 17, nilai ekonomi dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.469.829.341.168. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh pula nilai *Net B/C Ratio* dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang pada tahun 2017 yaitu sebesar 50,04. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya dibangun PPP Tasikagung diperoleh nilai ekonomi sebesar Rp 2.469.829.341.168 dengan *Net B/C Ratio* senilai 50,04. Menurut Rachmansyah (2010), valuasi ekonomi merupakan salah satu bentuk upaya yang digunakan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Valuasi ekonomi alam dan lingkungan adalah suatu instrument ekonomi yang menggunakan

teknik valuasi untuk mengestimasi nilai moneter dari barang dan jasa yang diberikan oleh sumberdaya alam dan lingkungan tersebut. Menurut Neliyana *et al.* (2014), *Net benefit-cost ratio (Net B/C)* adalah perbandingan antara jumlah kini (*present value total*) dari keuntungan bersih pada tahun-tahun dimana keuntungan bersih bernilai positif dengan keuntungan bersih yang bernilai negatif.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian dengan judul “Valuasi Ekonomi Dampak Keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung Rembang, Jawa Tengah” adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan fasilitas-fasilitas pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung Rembang sesuai dengan kriteria Pelabuhan Perikanan Pantai sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012. Fasilitas pokok yaitu ditandai dengan adanya dermaga, kolam pelabuhan, dan jalan kompleks. Fasilitas fungsional yaitu terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan ruang pengolahan industri perikanan. Fasilitas penunjang yaitu berupa balai pertemuan nelayan, MCK, mushola, dan pos keamanan; dan
2. Dampak keberadaan PPP Tasikagung Rembang memberikan nilai valuasi ekonomi yaitu Rp 2.469.829.341.168 dengan *Net B/C Ratio* senilai 50,04 di sektor usaha perikanan. Nilai ini diperoleh dari selisih nilai keuntungan yang diperoleh dari total keuntungan usaha perikanan pada tahun 2017 yaitu senilai Rp 2.520.189.315.928 dengan nilai aset pembangunan PPP Tasikagung Rembang yang telah disetarakan di tahun 2017 yaitu senilai Rp 50.359.974.760.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, P. 2010. Evaluasi Kinerja Pelayanan Air Bersih Komunal di Wilayah Pengembangan Ujung Berung Kota Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 21(2). 95-110.
- Budiman, S. 2004. Proses Pemindangan. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Tasikagung Rembang. 2017.
- Lubis, E. 2012. Pelabuhan Perikanan. PT Penerbit IPB Press, Bogor.
- Marsum, W. A. 2005. Retoran dan Segala Permasalahannya. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Neliyana, B. Wiryawan, E. S. Wiyono, T. W. Nurani. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Perikanan Pukat Cincin di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Lampulo Banda Aceh Propinsi Aceh. *Marine Fisheries Journal*. 5 (2): 163-169.
- Normansyah, D., S. Rochaeni, dan A. D. Humaerah. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*. 8 (1): 29-44.
- Novenia, E. E. dan Abdullah. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Warung Kelontong di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen*. 4(3): 1-8.
- Nurhapsa, Kartini, dan Arham. 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*. 4 (3): 137-143.
- Panuntun, R. A. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. [Skripsi]. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rachmansyah, Y. 2010. Pentingnya Valuasi Ekonomi dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi yang Lestari. *Jurnal Prestasi*. 6(2): 100-110.
- Satria, A. 2009. Pesisir dan Laut Untuk Rakyat. IPB Press, Bogor.
- Sugiyono. 2001. Statistik Non Parametris untuk Penelitian. Alfa Beta, Bandung.
- Suryawati, S. H., A. Ramadhan, A. Zamroni dan A. H. Purnomo. 2013. Kebijakan Antisipatif dalam Menghadapi Dinamika Harga BBM pada Usaha Perikanan Tangkap. *Jurnal Kebijakan Sosek KP*. (2): 189-205.
- Talib, S., L. Damayanti, dan Sulaeman. 2017. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agroland*. 24 (3): 222 – 227.
- Yunita, I. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Dodol Pulut di Desa Paloh Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian I* (10): 826– 836.
- Yusuf, M., A. Syuhada, dan A. Fuadi. 2013. Kajian Sistem Penyimpan Ikan Sementara pada Tempat Pendaratan Ikan (TPI). *Jurnal Teknik Mesin Unsyiah*. 1(4): 178-182.